

BAB III

METODE PENELITIAN

Bagian ini akan menjelaskan tentang metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya desain penelitian, partisipan, variabel dan definisi operasional variabel, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, dan uji analisis data yang digunakan. Bagian ini juga akan menjelaskan tentang prosedur penelitian yang berisikan tahapan penelitian yang dilakukan peneliti.

A. Desain Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif menekankan analisis pada data-data numerikal yang diolah dengan pengujian hipotesis sehingga diperoleh hubungan antara variabel yang diteliti (Azwar, 2010). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional. Teknik korelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat hubungan di antara variabel (Cozby & Bates, 2011). Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengetahui hubungan gaya berpikir, gaya pemecahan masalah, dan gaya pengambilan keputusan.

B. Partisipan

Partisipan pada penelitian ini adalah individu usia produktif yang berusia 25-44 tahun yang berada di wilayah Bandung Raya. Jumlah partisipan yang terlibat dalam penelitian ini sebanyak 301 responden. Adapun karakteristik partisipan pada penelitian ini yaitu individu usia produktif (25-44 tahun) dan bekerja. Pemilihan partisipan tersebut dikarenakan pada usia tersebut individu berada pada tahap pembentukan karir dimana individu perlu melakukan peningkatan kemampuan untuk menstabilkan karirnya dengan menunjukkan perilaku yang produktif (Brown, 2002)

Selanjutnya, peneliti menentukan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini. Sampel merupakan bagian dari populasi dengan kriteria khusus yang dijadikan

sumber data penelitian (Cozby & Bates, 2011). Pada penelitian ini, teknik sampling yang digunakan adalah *nonprobability sampling* dengan jenis sampling *quota sampling*. Pada *quota sampling*, jumlah responden ditentukan melalui kuota tertentu pada berbagai strata dengan beberapa ketentuan untuk pemenuhan kuota tersebut (Kothari, 2004).

Sampel penelitian didapatkan dari responden yang tersebar baik individual maupun yang terdapat dari beberapa perusahaan. Pada data sampel yang berasal dari perusahaan tertentu, peneliti membatasi jumlah responden sebanyak maksimal 20 responden pada tiap perusahaan. Hal tersebut dilakukan agar sampel penelitian yang didapatkan cukup tersebar, tidak di dominasi oleh satu tempat saja. Selanjutnya, berdasarkan hal tersebut peneliti menentukan jumlah sampel pada penelitian ini sebanyak 200 responden dengan ketentuan responden tersebut memenuhi karakteristik yang sudah ditentukan oleh peneliti sebelumnya. Penentuan jumlah sampel sebanyak 200 responden didasari karena jumlah tersebut dinilai cukup untuk dilakukan analisis data dalam penelitian ini. Gay dan Diehl (dalam Silalahi, 2012) menyatakan jumlah sampel minimal pada penelitian korelasional adalah 30 sampel. Pada saat pelaksanaan penelitian, peneliti mengumpulkan data dari sebanyak 301 responden melebihi kuota yang telah ditentukan sebelumnya. Data tersebut didapatkan dari sampel beberapa perusahaan serta sampel individual.

C. Variabel dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang akan diteliti hubungannya. Ketiga variabel tersebut yaitu gaya berpikir, gaya pemecahan masalah, dan gaya pengambilan keputusan.

2. Definisi Operasional

Definisi operasional dari tiga variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Gaya Berpikir

Gaya berpikir yaitu cara berpikir yang digunakan individu dalam menerima dan memproses informasi untuk kemudian digunakan dalam memanfaatkan kemampuan yang dimilikinya. Tipe gaya berpikir terbagi menjadi *concrete sequential*, *abstract sequential*, *concrete random*, dan *abstrak random*.

b. Gaya Pemecahan Masalah

Gaya pemecahan masalah merupakan cara individu menghadapi perubahan, melakukan pemecahan masalah, dan orientasi yang dipilih individu dalam menghasilkan suatu pilihan atau solusi dalam rangka pemecahan masalah. Gaya pemecahan masalah terbagi menjadi *developer vs explorer*, *internal vs eksternal*, dan *person oriented vs task oriented*

c. Gaya Pengambilan Keputusan

Gaya pengambilan keputusan merupakan cara atau pendekatan yang digunakan individu dalam memilih solusi atau pilihan terbaik ketika dihadapkan pada situasi pengambilan keputusan. Gaya pengambilan keputusan dibagi menjadi *rasional*, *intuitif*, *avoidant*, *dependent*, dan *spontan*

D. Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini, digunakan instrumen untuk mengukur gaya berpikir, gaya pemecahan masalah, serta gaya pengambilan keputusan. Pengembangan instrumen penelitian dilakukan dengan melakukan uji coba untuk mengukur sejauh mana instrumen penelitian dapat mengungkap dengan tepat variabel yang akan diukur. Proses pengembangan instrumen dilakukan melalui beberapa tahap

yaitu pembuatan blueprint alat ukur, uji validitas isi, uji coba alat ukur, uji validitas konstruk, analisis item, serta uji reliabilitas. Berikut instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian mengenai “Hubungan Gaya Berpikir, Gaya Pemecahan Masalah, Dan Gaya Pengambilan Keputusan Pada Usia Produktif”

1. Instrumen Penelitian

a. Instrumen Gaya Berpikir

Instrumen gaya berpikir diadaptasi dan dikembangkan dari *The Gregorc Delineator Style* (GDS) yang dikembangkan oleh Antony F Gregorc (1982) yang telah diperbaharui dalam edisi ke empat pada tahun 2009. Instrumen diberikan untuk mengkategorikan gaya berpikir individu. Instrumen tersebut memisahkan gaya berpikir menjadi empat kategori: *Concrete sequential* (CS), *Abstract random* (AR), *Abstrak Sequential* (AS), dan *Concrete random* (CR). Instrumen terdiri dari 10 set item. Jumlah nilai pilihan jawaban yang paling tinggi menunjukkan tipe gaya berpikir yang dimiliki oleh individu. (Gregorc, 1982). GDS merupakan inventori yang menggunakan tipe skala ranking langsung dengan sistem penyekoran dari angka 4 untuk pernyataan yang paling menggambarkan diri individu sampai angka 1 untuk pernyataan yang paling kurang menggambarkan diri individu.

Tabel 3.1 Penyekoran Instrumen Gaya Berpikir

	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	Total				
A															
B															
C															
D															
Total															
											CS	AS	AR	CR	

Keterangan:CS: *Concrete sequential*, AS: *Abstract sequential*, AR: *Abstract random*, CR: *Concrete random*

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen Gaya Berpikir

Luluatnul Jannah Maniatinopus, 2016

GAYA BERPIKIR, GAYA PEMECAHAN MASALAH, DAN GAYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA USIA PRODUKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah Item
1	<i>Concrete sequential</i>	Individu berpikir secara konkrit dan teratur.	1a, 2a, 3a, 4a, 5a, 6a, 7a, 8a, 9a, 10a	10
2	<i>Abstract sequential</i>	Individu berpikir secara abstrak dan teratur dalam melihat lingkungan dan dirinya.	1b, 2b, 3b, 4b, 5b, 6b, 7b, 8b, 9b, 10b	10
3	<i>Abstract random</i>	Individu didominasi oleh perasaan dan emosi.	1c, 2c, 3c, 4c, 5c, 6c, 7c, 8c, 9c, 10c	10
4	<i>Concrete random</i>	Individu berpikir secara konkrit dan random, tidak mementingkan keteraturan.	1d, 2d, 3d, 4d, 5d, 6d, 7d, 8d, 9d, 10d	10
Total				40

b. Instrumen Gaya Pemecahan Masalah

Instrumen yang mengukur gaya pemecahan masalah merupakan instrumen berupa kuisisioner yang diadaptasi dari *VIEW: An Assessment of Problem Solving Style* dari Selby, dkk (2004) untuk mengukur gaya individu dalam melakukan pemecahan masalah. Instrumen ini mengkategorikan seseorang berdasarkan tiga dimensi independen yaitu *Orientation to change* (OC), dengan dua gaya yaitu *Explorer* dan *Developer*; *Manner of processing* (MP), dengan dua gaya yaitu Eksternal dan *Internal*; dan *Ways of deciding* (WD), dengan dua gaya yaitu *Person oriented* dan *Task oriented*. Instrumen ini memiliki 34 item yang terdiri dari 18 item *Orientation to change* (OC), 8 item *Manner of processing* (MP), dan 8 item *Ways of deciding* (WD). Skor yang dihasilkan menunjukkan gaya pemecahan masalah yang dimiliki individu. Pada dimensi *Orientation to change* (OC), skor di bawah 72 diklasifikasikan sebagai gaya *Explorer*. Skor sama dengan atau di atas 72 digolongkan *Developer*. Untuk dua dimensi lainnya, *Manner of processing* (MP) dan *Ways of deciding* (WD), skor di bawah 32

diklasifikasikan masing-masing sebagai gaya eksternal atau *person-oriented*. Skor sama dengan atau di atas 32 diklasifikasikan masing masing sebagai gaya internal atau *task-oriented*. *VIEW* merupakan inventori yang menggunakan tipe skala *semantic differential* dengan sistem penyekoran dari 7 untuk pernyataan sebelah kanan sampai angka 1 untuk pernyataan sebelah kiri.

Tabel 3.3 Penyekoran Instrumen Gaya Pemecahan Masalah

Pernyataan A	1	2	3	4	5	6	7	Pernyataan B
--------------	---	---	---	---	---	---	---	--------------

Tabel 3.4 Kisi-kisi Instrumen Gaya Pemecahan Masalah

No	Dimensi	Tipe	Item	Jumlah
1	<i>Orientation to change (OC)</i>	<i>Explorer – Developer</i>	1,2,3,8,9,10,14,15,19,20,22,25,26,27,28,31,32	18 item
2	<i>Manner of processing (MP)</i>	Eksternal – Internal	4,5,11,12,16,23,29,33	8 item
3	<i>Ways of deciding (WD)</i>	<i>Person oriented – Task oriented</i>	6,7,13,17,18,24,30,34	8 item
Total				34 item

c. Instrumen Gaya Pengambilan Keputusan

Instrumen yang mengukur gaya pengambilan keputusan merupakan instrumen berupa kuisioner yang yang diadaptasi dari *General Decision Making Style (GDMS)* dari Scott & Bruce (1995) untuk mengukur gaya

pengambilan keputusan individu. Instrumen ini mengkategorikan seseorang menjadi *rational*, *intuitif*, *dependan*, *avoidant*, dan *spontan* dalam mengambil keputusan. Instrumen ini terdiri dari 25 item yang terdiri dari masing-masing 5 item untuk tiap gaya pengambilan keputusan. Skor tertinggi dari suatu dimensi menunjukkan gaya pengambilan keputusan yang dimiliki individu. *GDMS* merupakan inventori yang menggunakan tipe skala likert dengan sistem penyekoran dari 6 untuk pernyataan sangat setuju sampai angka 1 untuk pernyataan sangat tidak setuju.

Tabel 3.5 Penyekoran Instrumen Gaya Pengambilan Keputusan

Pernyataan	SS	CS	AS	ATS	CTS	STS
Nilai	6	5	4	3	2	1

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

CS : Cukup Setuju

AS : Agak Setuju

ATS : Agak Tidak Setuju

CTS : Cukup Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Tabel 3.6 Kisi-kisi Instrumen Gaya Pengambilan Keputusan

No	Dimensi	Indikator	Item	Jumlah Item
1	<i>Rational</i>	Individu mengambil keputusan secara rasional	25,1,11,16,21	5 item
2	<i>Intuitive</i>	Individu mengambil keputusan menggunakan	6,18,5,10,15	5 item

instingnya				
3	<i>Dependent</i>	Individu memerlukan dukungan orang lain ketika mengambil keputusan	23,19,13,8,3	5 item
4	<i>Avoidant</i>	Individu cenderung menghindari mengambil keputusan	2,7,14,20,24	5 item
5	<i>Spontaneous</i>	Individu mengambil keputusan secara cepat dan spontan	22,17,12,9,4	5 item
Total				25 item

2. Uji Validitas isi

Setelah blueprint disusun, peneliti melakukan uji validitas isi sebelum melakukan uji coba instrumen. Validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran serta dikonsepsikan sebagai sejauhmana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur (Azwar, 2013). Sementara itu, validitas isi merupakan validitas yang diestimasi lewat pengujian terhadap isi tes dengan analisis rasional atau lewat *professional judgement* (Azwar, 2013).

Pada penelitian ini, ketiga instrumen yang digunakan menggunakan bahasa inggris sehingga dalam proses adaptasi instrumen menjadi bahasa Indonesia diperlukan ahli bidang bahasa dan psikologi agar isi tes tetap terjaga kevalidannya. Peneliti melakukan uji validitas isi pada ketiga instrumen tersebut melalui *professional judgement* yaitu pada ahli bahasa Dr. Wachyu Sundayana, M.A., dan ahli di bidang psikologi yaitu Drs. MIF. Baihaqi, M.Si, Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd, Ibu Shinta Mayasari, S.Psi., M.Psi., Psi., CGA (asesor), dan Ibu Aundriani Libertina, Psi (asesor)

Selain itu dilakukan dilakukan juga uji keterbacaan untuk memastikan bahwa item-item pada instrumen dapat dipahami oleh responden. Uji keterbacaan dilakukan pada individu yang tergolong berusia produktif. Uji keterbacaan ini dilaksanakan pada Juni 2016. Hasil dari uji keterbacaan menunjukkan bahwa item-item pada instrumen dapat dipahami oleh para responden.

3. Uji Coba Instrumen

Setelah validitas isi instrumen diperiksa, peneliti melakukan uji coba pada ketiga instrumen tersebut. Data dari uji coba instrumen kemudian diolah untuk dilakukan uji validitas konstruk, analisis item dan uji reliabilitas reliabilitas. Uji coba instrumen dilaksanakan pada 200 responden usia produktif dari berbagai variasi subjek. Data uji coba yang terkumpul sebanyak 166 orang atau 83% diambil secara *offline* dan 34 orang atau 17% diambil secara *online*. Uji coba instrumen ini dilaksanakan pada tanggal 14 Juni – 18 Juli 2016. (Data sebaran uji coba instrumen terlampir)

4. Uji Validitas konstruk

Uji validitas konstruk digunakan untuk menunjukkan bahwa suatu tes mengukur sebuah konstruk yang sesuai dengan konsep teoritik yang mendasari tes tersebut (Azwar, 2013). Proses pengujian validitas konstruk dilakukan dengan analisis faktor yaitu *confirmatory faktor analysis* (CFA). Analisis faktor menunjukkan tes atau ukuran yang memiliki kesesuaian dan kesamaan tujuan juga mengidentifikasi sifat fundamental yang mendasari suatu tes (Kerlinger, 2004). Sementara itu, *confirmatory faktor analysis* bertujuan untuk mengkonfirmasi atau menguji ketepatan suatu model pengukuran yang perumusannya berdasarkan teori tertentu (Kusnendi, 2008).

Pengujian analisis faktor konfirmatori dilakukan melalui bantuan program SPSS maupun lisrel.

Pada program lisrel, analisis faktor konfirmatori dinyatakan valid apabila model pengukuran dinyatakan fit. Model fit dapat ditunjukkan melalui nilai kesesuaian absolut dan kesesuaian incremental (Kusnendi, 2008). Nilai RMSEA pada ukuran kesesuaian absolut dan nilai CFI pada ukuran kesesuaian digunakan karena nilai-nilai tersebut tidak terpengaruh oleh jumlah besarnya data. Nilai RMSEA yang $\leq 0,08$ merupakan ukuran yang dapat diterima sebagai dasar untuk mengatakan model fit. Selain itu, pada nilai CFI yang berkisar antara 0 dan 1 maka semakin mendekati 1 mengindikasikan model semakin fit (Kusnendi, 2008). Berdasarkan uji CFA terhadap ketiga instrumen, maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3.7 Hasil Analisis Faktor Konfirmatori

Instrumen	χ^2	<i>df</i>	RMSEA	CFI
Gaya Berpikir	715.187	734	0,000	1,00
Gaya Pemecahan Masalah	778.633	476	0,056	0,788
Gaya Pengambilan Keputusan	516.500	256	0,069	0,854

Keterangan: RMSEA = root mean square error of approximation; CFI = comparative fit index

Hasil uji CFA pada ketiga instrumen menunjukkan nilai RMSEA $< 0,08$ dan nilai CFI mendekati angka 1. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen tersebut memiliki konstruk yang valid.

5. Analisis item

Analisis item digunakan untuk melakukan pemilihan item yang layak. Peneliti melakukan analisis item dengan melihat apakah ada item yang tidak sesuai (*misfits*) menggunakan pemodelan rasch. Item misfits dapat diketahui melalui nilai *outfit mean square* (MNSQ), *outfit Z-Standard* (ZTSD), dan *point measure correlation* (Pt.Mean Corr) yang dihasilkan dari pemodelan

rasch. (Sumintono & Widhiarso, 2015). Berikut pedoman kategorisasi analisis item:

Tabel 3.8 Kategori Nilai Koefisiensi Korelasi

Data	Nilai	Kategori
<i>Outfit Mean Square</i>	$0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$	Dapat diterima
<i>Outfit Z-Standard</i>	$-2,0 < \text{ZSTD} < +2,0$	Dapat diterima
<i>Point Measure Correlation</i>	$0,4 < \text{Pt. Measure Corr} < 0,85$	Dapat diterima

(Sumintono & Widhiarso, 2015)

Uji analisis item pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pemodelan rasch bantuan software Winstep. Hasil analisis item pada setiap instrumen adalah sebagai berikut:

1) Instrumen gaya berpikir

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap item-item dalam instrumen gaya berpikir, didapatkan 3 item yang masuk dalam kategori item misfit atau tidak sesuai yaitu item 9a, item 1b, dan item 9d (Data hasil perhitungan terlampir). Berdasarkan pertimbangan peneliti, maka keseluruhan item tetap digunakan untuk menjaga keaslian instrumen. Jika item dihilangkan akan mengubah struktur instrumen dan membuat penyekoran instrumen berubah dari instrumen aslinya. Selain itu, penghapusan item juga tidak berpengaruh banyak terhadap peningkatan reliabilitas alat ukur.

2) Instrumen gaya pemecahan masalah

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap item-item dalam instrumen gaya pemecahan masalah, didapatkan 4 item yang masuk dalam kategori item misfit atau tidak sesuai yaitu item 2, item 3, item 21, dan item 32 (Data hasil perhitungan terlampir). Berdasarkan pertimbangan peneliti seperti yang telah dipaparkan

sebelumnya, maka keseluruhan item tetap digunakan dalam penelitian ini.

3) Instrumen gaya pengambilan keputusan

Berdasarkan analisis item yang telah dilakukan terhadap item-item dalam instrumen gaya pengambilan keputusan, didapatkan 1 item yang masuk dalam kategori item misfit atau tidak sesuai yaitu item 19 (Data hasil perhitungan terlampir). Berdasarkan pertimbangan peneliti seperti yang telah dipaparkan sebelumnya, maka keseluruhan item tetap digunakan dalam penelitian ini.

6. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur yang mengandung makna kecermatan pengukuran sehingga reliabilitas dapat diartikan sebagai tingkat keterpercayaan hasil suatu pengukuran (Azwar, 2013). Reliabilitas menunjukkan sejauhmana konsistensi hasil pengukuran apabila pengukuran dilakukan ulang pada kelompok subjek yang sama (Azwar, 2013). Dalam aplikasinya, reliabilitas dinyatakan oleh koefisien reliabilitas (r_{xx}) yang angkanya berada dalam rentang dari 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitasnya. Sebaliknya koefisien yang semakin rendah mendekati angka 0 berarti semakin rendah reliabilitasnya (Azwar, 2013). Dalam penelitian ini, koefisien reliabilitas dihitung menggunakan pemodelan Rasch dengan bantuan aplikasi *Winstep*. Menurut Guilford (Azwar, 2013), kriteria koefisien reliabilitas *Alpha Cronbach* antara lain:

Tabel 3.9 Koefisien Reliabilitas Alpha Cronbach

Kriteria	Koefisien
Sangat Reliabel	>0,900
Reliabel	0,700-0,900

Cukup Reliabel	0,400-0,700
Kurang Reliabel	0,200-0,400
Tidak Reliabel	<0,200

1) Instrumen gaya berpikir

Tabel 3.10 Reliabilitas Instrumen gaya berpikir

Skala	Reliabilitas
CS	0,79
AS	0,75
AR	0,72
CR	0,78

Hasil uji reliabilitas pada instrumen gaya berpikir yaitu pada rentang 0,72 – 0,79. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel digunakan untuk mengukur gaya berpikir.

2) Instrumen gaya pemecahan masalah

Tabel 3.11 Reliabilitas Instrumen gaya pemecahan masalah

Skala	Reliabilitas
OC	0,84
MP	0,73
WD	0,73

Hasil uji reliabilitas pada instrumen gaya pemecahan masalah yaitu pada rentang 0,73 – 0,84. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel digunakan untuk mengukur gaya pemecahan masalah.

3) Instrumen gaya pengambilan keputusan

Tabel 3.12 Reliabilitas Instrumen gaya pengambilan keputusan

Skala	Reliabilitas
Rasional	0,85
Intuitif	0,79
Dependen	0,71
<i>Avoidant</i>	0,72
Spontan	0,76

Hasil uji reliabilitas pada instrumen gaya pengambilan keputusan yaitu pada rentang 0,71 – 0,85. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel digunakan untuk mengukur gaya pengambilan keputusan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan dalam penelitian yang dilakukan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuesioner. Penggunaan kuesioner dalam metode pengumpulan dan pengambilan data ini dipilih karena jumlah subjek penelitian cukup banyak, sehingga lebih mudah dan efisien dalam hal waktu dan biaya.

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan kuesioner kepada responden yang terdiri atas identitas responden, instrumen gaya berpikir, instrumen gaya pemecahan masalah, dan instrumen gaya pengambilan keputusan. Kuesioner diberikan pada individu pada yang memenuhi karakteristik partisipan penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya. Pengumpulan data untuk penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 Juli sampai 14 Agustus 2016.

F. Analisis Data

Sebelum melakukan analisis data, peneliti terlebih dahulu melakukan transformasi data mentah yang masih berupa skor ordinal sehingga menjadi skor rasio. Transformasi data dilakukan dengan menggunakan *rasch model*. Pemodelan rasch membuat hubungan hierarki antara responden dan item yang digunakan melalui perubahan angka frekuensi menjadi angka peluang (perbandingan *probabilistic*) yang kemudian di konversi menggunakan fungsi logaritma sehingga menghasilkan pengukuran dengan kesetaraan antar interval (Sumintono & Widhiarso, 2015). Sehingga ketika data telah ditransformasi artinya data telah distandarisasi atau dibakukan. Skor rasio didapatkan dari nilai *person logit* yang dihasilkan oleh *rasch model*. Nilai person logit didapatkan melalui proses yang melewati *Odds ratio* dan fungsi logaritma *logarithm odd unit* (logit) dengan persamaan matematis sebagai berikut.

$$Odds Ratio = \frac{P}{(1 - P)}$$

Odds Ratio = perbandingan atau rasio

P = Peluang

$$Logit = Log \left(\frac{P}{1 - P} \right)$$

Logit = fungsi logaritma (*Logarithm odd unit*)

(Sumintono & Widhiarso, 2015).

Setelah data di transformasi menjadi bentuk rasio, selanjutnya peneliti menggunakan data tersebut untuk diolah menggunakan SPSS. Data kemudian dianalisis menggunakan statistik parametrik. Statistik parametrik digunakan untuk data kontinu dengan interval yang sama (Kerlinger, 2004). Selanjutnya untuk melihat hubungan antar variabel yaitu hubungan antara tipe-tipe gaya berpikir, tipe-tipe gaya pemecahan masalah, dan tipe-tipe gaya pengambilan keputusan digunakan uji regresi sederhana. Melalui uji regresi, peneliti melihat nilai korelasi dan koefisien determinasi antar tipe-tipe variabel. Persamaan Regresi Sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

Luluatnul Jannah Maniatinupus, 2016

GAYA BERPIKIR, GAYA PEMECAHAN MASALAH, DAN GAYA PENGAMBILAN KEPUTUSAN PADA USIA PRODUKTIF

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$Y = a + bx$$

Keterangan:

Y: variabel dependen

a: bilangan konstanta

b: koefisien regresi

X: variabel independen

Statistik yang menunjukkan kekuatan serta arah hubungan antara variabel adalah koefisien korelasi (Azwar, 2010). Menurut Azwar (2010), apabila nilai koefisien korelasi mendekati angka 1.0, hal tersebut menunjukkan hubungan yang kuat diantara variabel, sedangkan koefisien korelasi yang memiliki nilai mendekati angka 0, berarti memiliki hubungan yang lemah. Setelah nilai koefisien korelasi didapatkan, maka untuk mengkategorikan koefisien korelasi tersebut dapat digunakan pedoman sebagai berikut :

Tabel 3.13 Kategori Nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Kriteria signifikansi yang digunakan adalah sebagai berikut.

Tabel 3.14 Kriteria Signifikansi Variabel

Kriteria	
Probabilitas > 0,05	H ₀ diterima

Probabilitas $\leq 0,05$	H_0 ditolak
--------------------------	---------------

G. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

Ada beberapa tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, yaitu:

1. Tahap Persiapan
 1. Menentukan masalah yang akan diteliti
 - b. Melakukan kajian literatur untuk mendapatkan teori yang mendukung dengan penelitian yang dilakukan.
 - c. Menyusun proposal penelitian dan dosen pembimbing skripsi.
 - d. Mengajukan permohonan perizinan penelitian.
 - e. Melakukan adaptasi instrumen berdasarkan landasan teori.
 - f. Melakukan expert judgment instrumen yang disusun kepada professional judgment.
 - g. Melakukan uji coba instrumen.
 - h. Melakukan analisis hasil uji coba instrumen.
2. Tahap Pelaksanaan
 - a. Meminta kesediaan responden untuk mengisi kuesioner.
 - b. Melakukan penyebaran kuesioner pada individu usia produktif
 - c. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden.
 - d. Melakukan pengolahan dan analisis data.
3. Tahap Pelaporan

Melakukan penyusunan laporan hasil dari penelitian dalam bentuk skripsi